

Analisis Aspek Penguasaan Kosakata Dalam Keterampilan Berbahasa di Kelas V SDN 060851 Madong Lubis

Fitri Mardayanti¹ Aribah Capah² Khofifah Indah T³ Septi Qorima Sitorus⁴ Tryona Loise Siahaan⁵, Rosmaini⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: fitrimardayanti@mhs.unimed.ac.id¹ aribahcapah05@gmail.com² khofifahtinambunan@gmail.com³ septisitorus445@gmail.com⁴ tryona1506@mhs.unimed.ac.id⁵ rosmainifadil@yahoo.com⁶

Abstrak

Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya kosakata dalam pembelajaran bahasa yang efektif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis keterampilan bahasa siswa dalam penguasaan kosakata pada siswa kelas V Sdn 060851 Madong Lubis, Kota Medan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui tes kosakata yang diberikan kepada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik cenderung memiliki keterampilan berbahasa yang lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kosakata berperan penting dalam mendukung kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kosakata siswa, sehingga dapat mendukung keterampilan berbahasa mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengajaran bahasa, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran kosakata di kalangan siswa.

Keywords: Berbicara, Keterampilan bahasa, kosakata, Komunikasi, Siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang baik dengan kosakata yang sesuai merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga esensi Bahasa Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik harus diajarkan sedari dini dan digunakan sebagai Bahasa pengantar dalam Pendidikan. Dalam proses pembelajaran bahasa, cara berpikir dan kreativitas siswa dipengaruhi oleh penguasaan kosakata, sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas pembelajaran bahasa seorang siswa (Kasno, 2004 dalam Pramesti, 2015). Siswa dapat lebih mudah menyerap berbagai materi yang disampaikan oleh guru atau dari berbagai sumber belajar jika mereka memiliki kosakata yang baik dan luas. Penguasaan kosakata yang sangat baik mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa, baik tulisan maupun lisan. Dengan perbendaharaan kata yang cukup, siswa dapat dengan mudah mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka kepada orang lain. Ini terlihat dalam empat kompetensi berbahasa: membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang terlihat dari penguasaan kosakata yang mereka miliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka keterampilan berbahasa seseorang semakin bagus.

Penguasaan Kosakata

Perkembangan keterampilan Bahasa pada anak di usia dasar merupakan masa yang efektif untuk mengembangkan kemampuan mengetahui dan menguasai pembendaharaan kata (vocabulary). Kosakata merupakan kumpulan, himpunan, pembendaharaan, atau seperangkat kata yang dimiliki seseorang dalam Bahasa tertentu yang digunakan yang dipahami artinya

secara Bersama. Penguasaan kosakata dapat merujuk pada cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa. Kemampuan untuk memahami dan mempergunakan kosakata dikenal sebagai penguasaan reseptif dan produktif. Selama aktivitas membaca dan menyimak Kemampuan pemahaman diperlukan, sedangkan kemampuan penggunaan kosakata diperlukan untuk kegiatan menulis dan berbicara. Standar penguasaan kosakata untuk anak SD sekitar 9.000 kata dalam "Pengajaran Bahasa dan Pendekatan Pragmatik" (Nababan, 1988 dalam Kurniawati, 2020).

Dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah tahun 1994, lulusan SD harus memiliki penguasaan kosakata 3.500 kata ((Depdikbud, 1994 dalam Kurniawati, 2020). Pada kurikulum berbasis kompetensi, lulusan SD harus menguasai 9.000 kata (Depdiknas, 2000 dalam Kurniawati, 2020). Berdasarkan Kurikulum 2004 menyatakan bahwa Standar penguasaan kosakata termasuk pembaca tingkat pemula dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah pertama/SMP dan mencakup antara 500 dan 1500 kosakata (vocabulary) (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Menurut Abin Syamsuddin dalam Ahmad Susanto (2013), pada awal masa ini (usia 6-7 tahun), anak sudah menguasai sekita 2.500 kata, dan pada masa akhir (usia 11-12 tahun), anak telah menguasai sekitar 50.000 kata. Penelitian dilakukan oleh Pramesti (2015) tentang pelaksanaan tindakan kelas atau penelitian aksi dalam upaya meningkatkan kosakata bahasa Indonesia siswa melalui teka-teki silang. Temuan menunjukkan bahwa (1) teka-teki silang dapat digunakan dalam pengetahuan kosakata yang digunakan dalam empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Terutama, peningkatan penguasaan kosakata ini terlihat dalam lima kosakata dasar: kosakata kerja, kosakata benda, kosakata sifat, kosakata keterangan, dan kosakata perangkai atau pengganti kata orang. Nilai rata-rata siswa pada tes awal (46), tes akhir siklus satu (60), dan tes akhir siklus kedua (80).

Keterampilan berbahasa anak

Bahasa adalah alat berkomunikasi dalam menyampaikan pesan dengan orang lain. Dimulai dengan meniru suara atau bunyi tanpa arti, bahasanya kemudian berkembang menyusun kalimat sederhana, kalimat dua suku kata, dan sebagainya. (Safri Mardison, 2017). Saat anak berusia 6-7 tahun mulai bersekolah, mereka baru mulai belajar bahasa yang sebenarnya. Pembelajaran bahasa yg efektif didasari menggunakan strategi yg sempurna. seni manajemen yg terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa, yang terdiri dari empat aspek utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa ini meningkat seiring bertambahnya usia, dengan kemampuan untuk menyimak meningkat seiring bertambahnya usia dan berbicara diajarkan sebelum masuk sekolah dasar, sementara membaca dan menulis diajarkan di sekolah. (Nursalim et al., 2022). Berikut penjelasan dari empat aspek diatas.

1. Menyimak: Mendengarkan dengan memahami dan memperhatikan makna bunyi. Keahlian ini adalah dasar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa tambahan.
2. Berbicara: Kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan melalui pengungkapan kata-kata atau bunyi artikulasi.
3. Membaca: Membaca adalah kemampuan untuk memahami simbol bahasa tulis dan mengubahnya menjadi makna.
4. Menulis: Kemampuan untuk menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan kepada orang lain adalah dasar untuk belajar lebih banyak, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri Keterampilan ini membutuhkan penguasaan berbagai komponen bahasa, serta komponen luar bahasa.

Menurut teori perkembangan bahasa anak, kemampuan berbahasa anak berkembang secara bertahap selama interaksi dengan lingkungannya. Tahapan perkembangan ini termasuk:

1. Tahap prabahasa: anak-anak belajar berkomunikasi melalui bahasa tubuh dan suara.
2. Tahap satu kata: Mereka mulai menggunakan kata-kata tunggal untuk menyatakan kebutuhan dan keinginan mereka.
3. Tahap dua kata, mereka mulai membuat kalimat sederhana dengan menggabungkan dua kata.
4. Tahap kalimat kompleks, mereka mulai menggunakan struktur gramatika yang lebih kompleks dan membentuk kalimat yang lebih kompleks.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan Bahasa

Menurut Syamsu Yusuf (2001) ada dua faktor penting yang mempengaruhi perkembangan bahasa: (1) proses jadi matang, di mana anak menjadi matang (organ suara dan bicara sudah berfungsi) untuk berkata-kata; dan (2) proses jadi matang, di mana anak menjadi matang (organ suara dan bicara sudah berfungsi). belajar, yaitu anak-anak yang sudah bisa berbicara dan kemudian belajar bahasa orang lain dengan meniru atau mengucapkan kata-kata orang lain. Kedua proses ini terjadi sejak bayi dan kanak-kanak, sehingga ketika anak-anak memasuki sekolah dasar, mereka sudah mampu membuat kalimat yang lebih sempurna, membuat kalimat majemuk, dan membangun dan mengajukan pertanyaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai proses pengamatan penguasaan kosakata dalam keterampilan berbahasa di sekolah dasar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan berbahasa siswa.

- a. Subjek Penelitian. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V dan Ibu Kartini Lubis, seorang wali kelas V di SD Negeri 060851 yang berlokasi di Jl. Madong Lubis No.1, Sei Kera Hilir II, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Guru dipilih karena mereka bertanggung jawab untuk mengawasi dan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.
- b. Metode Pengumpulan Data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan wali kelas V untuk memperoleh informasi mengenai cara guru mengamati keterampilan berbahasa siswa, metode pemberian umpan balik, hambatan dalam pengamatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata dan keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dengan memberikan gambaran lebih lengkap tentang kemampuan bahasa siswa dan metode pengajaran yang diterapkan.
- c. Instrumen dan teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:
 - Reduksi Data: Data dari wawancara dan dokumen akan dikumpulkan, dipilih, dan direduksi berdasarkan tema-tema yang relevan dengan pengamatan keterampilan berbahasa.
 - Kategorisasi Data: Data yang telah direduksi akan dikelompokkan ke dalam kategori yang sesuai, misalnya strategi pengamatan guru, hambatan yang dihadapi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbahasa siswa.

- Penarikan Kesimpulan: Setelah data dianalisis, kesimpulan akan ditarik untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ini akan mencerminkan temuan utama terkait cara pengamatan keterampilan berbahasa dilakukan di sekolah dasar, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan keterampilan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 060851 Medan Perjuangan, Ibu Karitini Lubis, menyatakan bahwa keterampilan berbahasa sangat penting bagi peserta didik karena menjadi sarana utama dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan memahami informasi. Namun, salah satu permasalahan utama yang dihadapi siswa kelas V adalah kesulitan dalam keterampilan menyimak. Menurut narasumber, keterampilan menyimak merupakan dasar dalam pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Kesulitan dalam menyimak ini dapat dikaitkan dengan rendahnya penguasaan kosakata siswa. Siswa yang memiliki keterbatasan kosakata mengalami kesulitan dalam memahami makna kata yang mereka dengar, sehingga menghambat pemahaman isi informasi yang disampaikan oleh guru atau sumber belajar lainnya. Selain itu, kurangnya kosakata menyebabkan siswa kesulitan dalam menuliskan kembali informasi yang telah mereka dengar, yang berdampak pada rendahnya kualitas keterampilan menulis mereka.

Penguasaan kosakata yang terbatas juga berdampak pada aspek berbicara. Siswa dengan perbendaharaan kata yang minim sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara lisan dan mengungkapkan ide atau pendapat mereka dengan jelas (Tagiran, 2020). Mereka cenderung menggunakan kata-kata yang sama berulang kali atau bahkan ragu dalam berbicara karena kekurangan kata yang sesuai untuk mengungkapkan gagasan mereka. Hal ini menyebabkan keterampilan komunikasi siswa menjadi kurang efektif. Dalam keterampilan membaca, penguasaan kosakata berperan penting dalam pemahaman teks. Siswa yang memiliki kosakata terbatas sering mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan karena banyaknya kata yang tidak mereka kenali. Hal ini menghambat pemahaman mereka terhadap isi teks, mengurangi minat baca, serta memperlambat perkembangan keterampilan membaca mereka. Begitu pula dalam keterampilan menulis, keterbatasan kosakata menghambat siswa dalam menyusun kalimat yang bervariasi dan bermakna.

Siswa dengan penguasaan kosakata yang rendah cenderung menggunakan kata-kata sederhana dan berulang, yang menyebabkan tulisan mereka kurang kaya dan kurang ekspresif. Untuk mengatasi tantangan ini, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti penggunaan media interaktif, pembelajaran berbasis konteks kehidupan sehari-hari, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa secara umum tetapi juga untuk memperkaya kosakata siswa. Selain itu, kegiatan wawancara yang dianalisis dalam modul ajar Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak. Melalui kegiatan ini, siswa terpapar berbagai kosakata baru yang membantu mereka memperluas perbendaharaan kata.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata memainkan peran yang sangat krusial dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Siswa dengan penguasaan kosakata yang baik lebih mampu memahami informasi, menyampaikan gagasan secara lisan, membaca dengan pemahaman yang lebih baik, serta menulis dengan lebih variatif dan efektif. Oleh karena itu, upaya peningkatan keterampilan berbahasa harus dimulai dengan memperkaya kosakata siswa agar mereka dapat berkomunikasi secara lebih efektif dalam berbagai aspek.

KESIMPULAN

Penguasaan kosakata memiliki peran yang signifikan dalam keterampilan berbahasa siswa kelas V SD Negeri 060851 Madong Lubis. Siswa dengan perbendaharaan kata yang terbatas mengalami kesulitan dalam menyimak karena kurang mampu memahami makna kata-kata yang mereka dengar. Selain itu, keterbatasan kosakata juga berdampak pada keterampilan berbicara, di mana siswa kesulitan menyusun kalimat yang jelas dan efektif. Dalam membaca, rendahnya penguasaan kosakata menyebabkan hambatan dalam pemahaman teks, sementara dalam menulis, siswa cenderung menggunakan kata yang sama secara berulang, sehingga tulisan mereka menjadi kurang variatif dan ekspresif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin luas penguasaan kosakata siswa, semakin baik pula keterampilan berbahasa mereka, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan berbahasa harus dimulai dengan pengayaan kosakata melalui berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan upaya yang sistematis dan dukungan dari guru, sekolah, serta orang tua, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih baik, sehingga mampu berkomunikasi secara lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara Pramesti, U. D. (2015). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca melalui teka-teki silang (Penelitian tindakan di kelas VI SDN Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). *Puitika*, 11(1), 82-93.
- Kurniawati, W., & Karsana, D. (2020). Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 286-399.
- Mardison, S. (2017). Perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI). *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 7(2).
- Nursalim, I., dkk. (2022). *Terampil Berbahasa 4M1B*. Purbalingga: Eureka Media
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Tarigan, I. S. B. (2020). *Analisis Kesulitan Siswa Belajar Menyimak Di Kelas V Sdn 048232 Kabanjahe Ta 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Quality)
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001